

## Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas XI 3 SMAN 8 Semarang

Seviola Angely Arifia Putri<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

\*Ppg.seviolaputri17@program.belajar.id

### ABSTRAK

Di era globalisasi dan digitalisasi, kreativitas menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan kompleks abad-21. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi produk. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI 3 SMAN 8 Semarang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi produk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Persentase kreativitas meningkat dari 56,61% pada pra siklus menjadi 71,07% pada siklus I, dan 82,5% pada siklus II. Peningkatan kreativitas tercermin pada setiap indikator yaitu kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan berpikir merinci. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi produk efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI 3 SMAN 8 Semarang.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Berdiferensiasi Produk, Kreativitas

### ABSTRACT

*In the era of globalization and digitalization, creativity has become one of the main skills that students must have to face the complex challenges of the 21st century. This research aims to increase students' creativity through product differentiated learning strategies. The method used was Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being class XI 3 students at SMAN 8 Semarang. The research was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. Data is collected through observation and documentation. The research results show that product differentiated learning can increase students' creativity. The percentage of creativity increased from 56.61% in the pre-cycle to 71.07% in cycle I, and 82.5% in cycle II. Increased creativity is reflected in each indicator, namely fluency, flexibility, novelty, and detailed thinking. From the research results it can be concluded that product differentiated learning is effective in increasing the creativity of class XI 3 students at SMAN 8 Semarang.*

**Keywords:** Learning Strategy, Product Differentiation, Creativity

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kreativitas menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan (Irawati dkk, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, *problem solving*, dan kreativitas. Kreativitas peserta didik menjadi salah satu tujuan dari pendidikan di Indonesia yang tertulis pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Tujuan dari pendidikan nasional adalah pengembangan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, berakal dan berbadan sehat, mempunyai ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian serta menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Kreativitas peserta didik juga menjadi salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka. Indikator Profil Pelajar Pancasila diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlek mulia, berkebhinnaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Sela Oktavia & Harmanto, 2023).

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan perlu dilatih serta dibiasakan sebagai keterampilan. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengatasi masalah dengan baik, berpikir secara rasional, dan beradaptasi dengan perubahan (Susdamayanti, 2024). Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk menciptakan berbagai produk diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mereka lebih lanjut (Farid et al., 2022). Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengenali, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan berpikir logis untuk membuat penilaian serta keputusan yang tepat (Firdaus et al., 2019).

Kreativitas erat kaitannya dengan karakteristik peserta didik. Dalam proses pembelajaran, karakteristik ini beragam; ada yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti gaya belajar, minat, dan profil belajar, serta ada yang berasal dari luar, seperti lingkungan, budaya, dan agama (Hasnawati & Netti, 2022). Guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar mereka dapat terlibat secara aktif sesuai dengan kemampuan belajarnya (Suwandi et al., 2023). Oleh karena itu, peserta didik di Indonesia harus memiliki kreativitas dalam memodifikasi atau menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Salah satu cara menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik adalah melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi produk bertujuan memodifikasi proses belajar di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, dengan memberikan kebebasan kepada mereka dalam memilih cara untuk menunjukkan pemahaman dan kreativitas mereka terhadap materi yang dipelajari (Jumiarti et al., 2024).

Strategi pembelajaran diferensiasi produk tampaknya digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan perilaku kreatif peserta didik (Suwandi et al., 2023). Sejalan dengan pandangan tersebut, Susdamayanti (2024) juga menyatakan bahwa diferensiasi produk dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas dan kebhinnekaan global peserta didik, karena memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya masing-masing.

Menurut Global Creativity Index tahun 2017, Indonesia menempati posisi ke-87 dari 127 negara dengan tingkat kreativitas rendah (Sari et al., 2020). Hal ini sesuai dengan tantangan kreativitas yang ditemukan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 8 Semarang. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik kelas XI 3 cenderung mengikuti instruksi dengan kaku dan kurang percaya diri untuk mencoba hal baru. Ini terlihat dari minimnya gagasan baru, mereka masih mengandalkan solusi yang ada tanpa mempertimbangkan perspektif lain. Presentasi juga disajikan monoton tanpa mempertimbangkan minat peserta didik.

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan strategi untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena pendidikan tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai dan keterampilan, salah satunya kreativitas yang dapat membekali peserta didik menghadapi tantangan kompleks abad ke-21 (Wijaya et al., 2016). Guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dengan berdiferensiasi produk dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, yang melibatkan perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur yang diterapkan meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis, S., & Taggart, M.R, 2014).

Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas XI 3 SMAN 8 Semarang berjumlah 35 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan sebagai parameter untuk mendapatkan data kreativitas peserta didik untuk proses kegiatan belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Analisis kreativitas peserta didik diamati di lembar pengamatan kreativitas peserta didik dengan instrumen sesuai indikator kreativitas yaitu kelancaran (*fluency*) keluwesan (*flexibility*) kebaruan (*originality*) berpikir merinci (*elaboration*) (Firdausi dan Asikin, 2018).

Dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif, dipersentasekan untuk mengetahui kreativitas peserta didik. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

$$\text{Persentase kreativitas} = \frac{\Sigma n}{\Sigma N} \times 100\%$$

### Keterangan:

$\Sigma n$  = Jumlah skor pencapaian per indikator yang diperoleh

$\Sigma N$  = Jumlah skor maksimal per indikator

Adapun kriteria kreativitas peserta didik berdasarkan Riyadi (2019) dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Pedoman Kriteria untuk Kreativitas Peserta didik**

Capaian	Kriteria
$80 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
$66 < x \leq 79$	Tinggi
$58 < x \leq 65$	Sedang
$40 < x \leq 57$	Rendah
$0 < x \leq 39$	Sangat Rendah

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan observasi kondisi awal peserta didik XI 3 SMAN 8 Semarang saat pembelajaran Pendidikan Pancasila sebelum tindakan diferensiasi produk, persentase kreativitas peserta didik yaitu hanya sebesar 56,61%. Persentase kreativitas peserta didik pada pra siklus masih dalam kriteria rendah. Ini berarti kreativitas peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Setelah diketahui hasil kreativitas peserta

didik masih rendah, perlu dilakukan tindakan agar dapat meningkat yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi produk dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Dalam proses ini, peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dan menyajikan hasil sesuai dengan masalah kontekstual yang mereka pilih. Setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk, dilakukan observasi sesuai indikator kreativitas menurut Firdausi dan Asikin (2018) yaitu kelancaran (*fluency*) keluwesan (*flexibility*) kebaruan (*originality*) berpikir merinci (*elaboration*). Berikut adalah hasil observasi kreativitas peserta didik dari pra siklus sampai siklus II.

**Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Kelas XI 3**

Indikator Kreativitas	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Kelancaran	68,57	74,29	90,00
Keluwesan	52,14	69,29	75,00
Kebaruan	50,71	77,14	80,00
Bepikir Merinci	55,00	63,57	85,00
<b>Rata-rata</b>	<b>56,61</b>	<b>71,07</b>	<b>82,5</b>
<b>Selisih Persentase</b>		14,46	11,43
<b>Persentase Peningkatan</b>			12,95

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk meningkatkan kreativitas peserta didik dari sebelum tindakan hingga siklus II. Kreativitas peserta didik pada siklus I rata-rata mencapai 71,07% (kategori tinggi) dibandingkan rata-rata kreativitas pra siklus sebesar 56,61% (kategori rendah), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 82,5% (kategori sangat tinggi). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan persentase kreativitas peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 14,46%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,43%. Sehingga, persentase peningkatan keaktifan secara keseluruhan adalah 12,95%.

### **Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran Berdiferensiasi Produk**

Pada siklus I, pembelajaran berdiferensiasi produk membahas potensi konflik dalam masyarakat yang beragam. Peserta didik bebas memilih satu permasalahan di lingkungan sekitar, menganalisis faktor penyebabnya, dan menawarkan solusi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk produk sesuai minat masing-masing, lalu dipresentasikan di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik mulai meningkat. Ini terlihat dari setiap indikator kreativitas pada siklus I yang lebih tinggi dibandingkan dengan pra siklus. Rata-rata kreativitas peserta didik juga meningkat dari 56,61% (kategori rendah) pada pra siklus menjadi 71,07% (kategori tinggi) pada siklus I. Peningkatan ini disebabkan karena pada pra siklus belum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi produk, sehingga kegiatan pembelajaran sudah ditentukan permasalahan dan produk yang akan dibuat, membatasi peserta didik untuk mengeksplorasi minat mereka.

### **Pelaksanaan Siklus II Pembelajaran Berdiferensiasi Produk**

Siklus II dilaksanakan untuk melakukan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada pembelajaran ini, peserta didik mempelajari ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terhadap NKRI. Mereka dibebaskan untuk memilih satu permasalahan di lingkungan sekitar, dengan setiap kelompok memilih bidang yang berbeda. Selanjutnya, peserta didik melakukan analisis terhadap faktor penyebab dan menawarkan solusi untuk penyelesaian masalah

tersebut. Hasil analisis kemudian diwujudkan dalam bentuk produk sesuai dengan minat mereka, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi produk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Ini terlihat dari peningkatan setiap indikator kreativitas pada siklus II dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Rata-rata kreativitas peserta didik meningkat dari 56,61% (kategori rendah) pada pra siklus, menjadi 71,07% (kategori tinggi) pada siklus I, dan 82,5% (kategori sangat tinggi) pada siklus II.

Setelah menganalisis dan mengolah data dari pra siklus hingga siklus II, terlihat bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan signifikan. Awalnya, kreativitas berada pada kategori rendah, mencapai 56,61%, namun meningkat menjadi 82,5% pada siklus III, mencapai kategori sangat tinggi. Peningkatan persentase kreativitas dari pra siklus ke siklus I adalah 14,46%, dan dari siklus I ke siklus II adalah 11,43%. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kreativitas sebesar 12,95%. Sebagian peserta didik telah lebih berani dalam bereksperimen dan menganalisis masalah dengan ide, konsep, dan gagasan mereka sendiri, serta mampu melihat permasalahan dari berbagai perspektif. Hasil-hasil yang dihasilkan juga beragam, mulai dari yang sederhana seperti poster digital hingga yang kompleks seperti video animasi dan digital scrapbook, yang jarang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sukses sehingga penelitian diselesaikan pada siklus 2. Pembelajaran berdiferensiasi produk terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Menurut Jatmiko & Putra (2022), diferensiasi produk mendorong peserta didik untuk menginterpretasikan pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mereka. Herwina (2021) juga mencatat bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan efisiensi belajar dengan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengatur kegiatan pembelajaran sesuai preferensi mereka.

Kreativitas peserta didik perlu terus ditingkatkan karena pendidikan tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai dan keterampilan, termasuk kreativitas yang esensial untuk menghadapi kompleksitas abad ke-21 (Wijaya et al., 2016). Dengan menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk yang mencerminkan kreativitas mereka. Selain itu, pendekatan ini mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi produk dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas XI 3 SMAN 8 Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kreativitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 56,61%, siklus I naik menjadi 71,07%, dan pada siklus II menjadi 82,5%. Artinya, persentase peningkatan kreativitas secara keseluruhan yang diperoleh adalah 12,95%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswapada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77.
- Firdausi, Y. N., Asikin, M., & Wuryanto, W. (2018, February). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEA). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 239-247).
- Hasnawati, H., & Netti, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229-241.

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Irawati D, Iqbal AM, Hasanah A, Arifin BS. Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2022 Mar 1;6(1):1224-38.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232.
- Jumiarti, D. N., Fakhruddin, M., & Marta, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMAN 23 Kabupaten Tangerang. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 8(1), 64-77.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (2014). *The Action Research Planner*. Australia: Springer.
- Oktavia, S & Harmanto (2023). Penguatan Karakter Kreatif Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan Di Kelas XI Sman 1 Krian. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3), 273-283.
- Pahleviannur, M. R et al., (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Riyadi, A. S. (2019). *Implementasi Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Biologi terhadap Kemampuan Komunikatif, Kolaboratif, Berpikir Kritis, dan Kreatif Siswa SMA*. (Published master's thesis) Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia. <https://lib.unnes.ac.id/35267/>
- Sa'adah, U. (2022). Pengembangan Students Worksheet Online Berbasis STREAM Pada Materi Fluida Dinamis Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 11(1), 44-53.
- Sari, I., Zuhri, M. S., & Rubowo, M. R. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi SPLTV Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 391-400.
- Susdamayanti, R. (2024). Penggunaan Media "Aprori" Berbasis Diferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kebhinnekaan Global Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 87-110.
- Suwandi, F. P. E., Rahmalingrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263-278.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263-278.